

PENGUATAN LITERASI AKADEMIK BAGI GURU SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) KOTA SUKABUMI

Ratna Erika Mawarrani^{1*}, Dian Ekawati², Susi Yuliawati³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran

*Korespondensi: ratna.erika@unpad.ac.id

ABSTRAK. Menulis karya ilmiah adalah kewajiban bagi pengembangan diri profesi mengajar. Keterampilan literasi akademik sebagai bagian penting dari penulisan adalah keterampilan yang belum dikenali sepenuhnya oleh seluruh tenaga pendidik, khususnya tenaga pendidik jenjang pendidikan dasar. Pengetahuan tentang konvensi tulisan akademik, pencarian basis data penelitian, dan *critical thinking* menjadi sebuah bentuk literasi yang perlu dikuatkan dan diterapkan. Dalam kegiatan PPM ini, tim peneliti mengadakan penyuluhan yang ditujukan untuk memperkuat literasi akademik guru-guru SD Negeri di Kota Sukabumi, Jawa Barat sehubungan dengan kewajiban para guru mempublikasikan artikel ilmiah untuk kepentingan kenaikan pangkat. Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini terkait langsung dengan pengetahuan penulisan ilmiah yang dapat menunjang peningkatan kinerja dan kompetensi tenaga pendidik di tingkat pendidikan dasar. Kegiatan berbentuk penyuluhan dan pendampingan menulis ilmiah ini memastikan agar pihak-pihak yang terlibat tetap fokus pada keadaan dan kearifan lokal yang kuat di daerah tersebut serta *research interest* dari masing-masing para tenaga pendidik. Dengan penyuluhan ini, para tenaga pendidik berhasil mendapatkan informasi dasar literasi akademik, memulai pengembangan keterampilan dalam pencarian di basis data penelitian, serta mendapatkan pengetahuan lebih mendalam tentang konvensi tulisan akademik.

Kata kunci: literasi akademik; Guru SD; penulisan ilmiah

ABSTRACT. Writing scientific papers is one of the main responsibilities for the self-development of the teaching profession. Academic literacy skills as significant part of writing are the skills that have not been fully recognized, especially by teachers at the basic education level. Knowledge of academic writing conventions, research database searches, and critical thinking are forms of academic literacy that required to be strengthened and further applied. In this Pengabdian Pada Masyarakat activity, the research team held training to develop the academic literacy of state elementary school teachers in Sukabumi City, West Java in connection with the obligation of teachers to publish scientific articles for career development purposes. This Community Service Program is directly related to scientific writing knowledge that can support improving the performance and competence of educators at the basic education level. This activity involved close-assistance sessions to ensure that the participants are able to focus on their local situations and trend in their schools as well as their personal research interests. With this program, the teachers were able to obtain basic information on academic literacy, start developing skills in searching research databases, and gain more in-depth knowledge of academic writing conventions.

Keywords: academic literacy; elementary teachers; scientific writing

PENDAHULUAN

Tenaga pendidik Indonesia untuk seluruh jenjang Pendidikan memiliki kewajiban untuk menulis karya ilmiah. Kewajiban ini adalah bagian dari pengembangan diri dalam profesi mengajar. Tanpa kecuali, guru SD sebagai bagian dari tenaga pendidik jenjang Pendidikan dasar juga memiliki kewajiban ini. Sejak penerbitannya, Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No.16 yang mengatur dan menetapkan tatacara jabatan guru terkait penetapan angka kredit dan pengusulan kenaikan pangkat masih menjadi dasar acuan kewajiban tenaga pendidik Indonesia.

Dalam aplikasinya, penerapan dan sosialisasi Peraturan Menteri ini berjalan dengan lambat. Secara khusus peraturan menteri ini masih merupakan tatacara yang dimulai dari atas dan berupa kewajiban baru yang belum tersosialisasi secara menyeluruh. Publikasi ilmiah ataupun karya inovatif belum menjadi bagian budaya keseharian dari pengajar dalam melaksanakan tugas profesinya. Kurangnya sosialisasi pengenalan budaya menulis dan teknologinya untuk tenaga pendidik jenjang Pendidikan dasar menjadi penyebab utama.

Observasi lapangan dan evaluasi pelaksanaan PPM oleh tim peneliti pada tahun 2020 (Ekawati, Yuliawati, and Mawarrani 2021) menemukan bahwa guru-guru SD Negeri di Kelurahan Benteng Kota Sukabumi menemukan kesulitan dalam memahami dan mengikuti kegiatan pelatihan penulisan akademik. Hal ini disebabkan karena tingkat literasi akademik yang masih rendah. Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh peserta pelatihan adalah masih minimnya pengetahuan teknologi yang dapat membantu mengoptimalkan langkah kerja ilmiah. Informasi tentang acuan penulisan dalam jurnal serta alat bantu untuk mencari referensi ilmiah secara daring adalah hal baru bagi mereka. Terlebih lagi dalam situasi pandemik, akses terhadap referensi secara luring cukup sulit sehingga diperlukan penguatan literasi ilmiah yang lebih kuat.

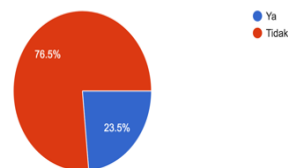
Literasi ilmiah adalah bagian literasi informasi yang terkait dengan penulisan akademik. Pengetahuan ini merupakan bagian dari aplikasi pengetahuan kita untuk membuat sebuah

karya ilmiah. Pada masa ini, akses terhadap tulisan-tulisan ilmiah lain sudah sangat terbuka. Telah banyaknya mesin pencari (*search engine*) dan pangkalan data penelitian (*research database*) yang tersedia dan mudah diakses kemudian perlu disosialisasikan dengan baik untuk mendukung kegiatan penulisan karya ilmiah. Beberapa panduan penulisan akademik bahkan juga menyarankan untuk membuka komunikasi dengan penulis ilmiah lain, termasuk untuk “melacak tulisan di jurnal asalnya, memeriksa siapa saja yang mengutip/menulis artikel dengan topik yang sama, [bahkan] menggunakan alamat email penulis untuk mencari daftar publikasi lanjutan.” (Hartley 2008:132). Keterbukaan informasi ilmiah ini perlu digunakan mendukung berkembangnya pengetahuan kita tentang penulisan ilmiah.

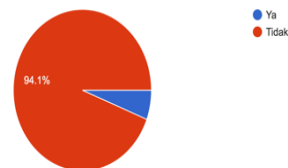
Hasil survey di awal kegiatan yang dilakukan pada kelompok sasaran menunjukkan bahwa pengetahuan tentang informasi karya ilmiah, baik cara penulisan ataupun tulisan teman sejawat, masih sangat kurang dan menjadi salah satu alasan utama permasalahan ini ada.

Pada awal kegiatan ini, hanya 23,5% dari seluruh peserta penyuluhan yang telah mengenal kategori jurnal nasional bereputasi yang terindeks SINTA (*Science and Technology Index*).

Apakah Bapak dan Ibu sudah mengenal kategori jurnal nasional bereputasi yang terindeks SINTA DIKTI?
17 responses



Apakah Bapak dan Ibu sudah mengenal kategori jurnal internasional bereputasi yang terindeks SCOPUS?
17 responses



Gambar 1. Hasil survei pengenalan Jurnal nasional dan internasional bereputasi dan terindeks SINTA dan SCOPUS

Sementara, hanya 5,9 % dari peserta yang telah mengenal kategori jurnal internasional bereputasi yang terindeks SCOPUS. Sebagian besar peserta juga tidak mengetahui kategori dan peringkat jurnal tersedia dalam pangkalan data SINTA dan SCOPUS.

Pengetahuan dasar tentang bantuan informasi digital yang tersedia belum sepenuhnya digunakan untuk kepentingan penulisan akademik. Ketersediaan teknologi internet dan keterampilan teknologi dasar peserta menjadi dasar utama penyuluhan ini. Dari diskusi yang telah dilakukan dengan para peserta penyuluhan sebelumnya, penulisan karya ilmiah juga terkadang sudah dirasa sulit di awal pengerjaan. Topik tulisan yang masih umum seringkali dianggap tidak bisa menjadi awal mula pencarian, walaupun sistem pencarian dengan kata kunci (*key-word system*) di mesin pencari karya ilmiah sudah lebih terpadu dan dapat digunakan dengan penyesuaian yang dibutuhkan oleh pencari karya ilmiah.

Penulisan karya ilmiah juga merupakan sebuah bagian dari kegiatan menulis untuk selanjutnya diterbitkan dalam jurnal ilmiah. Proses ini melibatkan kegiatan “pencarian jurnal yang sesuai, serta mencari isu dan konvensi utama yang dipakai dalam jurnal yang dituju”. Pengetahuan tentang jurnal ilmiah bereputasi dan indeksnya menjadi penting. Dari survei awal yang dilakukan tim peneliti, para peserta sebagian besar belum memiliki pengetahuan tentang reputasi dan indeks jurnal.

Kegiatan penyuluhan literasi akademik ini ditujukan untuk memberikan pembekalan dan pendampingan penulisan karya ilmiah pada tenaga pendidik jenjang Pendidikan dasar untuk mendukung pengembangan diri dalam profesi dan penulisan karya akademik selanjutnya.

METODE

Kegiatan PPM Penguatan Literasi Ilmiah ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode. Pertama, penyuluhan tentang literasi ilmiah disampaikan sebagai penyegaran materi yang telah disampaikan sebelumnya. Dalam kegiatan selanjutnya, dilakukan pelatihan dengan demonstrasi oleh tim peneliti bersama peserta penyuluhan. Adapun indikator keberhasilan serta

luaran yang diharapkan dari kegiatan PPM ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Luaran yang diharapkan serta indikator capaian Kegiatan PPM

Luaran yang diharapkan	Indikator Capaian
Peningkatan literasi akademik tenaga pendidik yang akan berdampak pada peningkatan SDM dan mutu pendidikan di level sekolah dasar negeri.	- Keterampilan pencarian basis data penelitian - Pengetahuan konvensi akademik - Keterampilan <i>critical thinking</i>

Kedua, praktik langsung dalam kegiatan ini memberikan para peserta kesempatan untuk mengoperasikan sendiri pencarian data sesuai dengan minat penelitian dan/atau bidang ajaran masing-masing. Para peserta penyuluhan terdiri dari 16 orang guru SDN di Kota Sukabumi dan berasal dari 14 SDN di wilayah Kota Sukabumi, termasuk SDN di wilayah Kota Sukabumi, yaitu SDN Genteng, SDN Baros 3, SDN Baros Kencana CBM, SDN Benteng, SDN Brawijaya, SDN Cibeureumhilir 5, SDN Cipanengah, SDN Dewi Sartika CBM, SDN Dwikora, SDN Pakujajar Cipta Bina Mandiri, SDN Pelita Jaya, SDN Sukasirna, SDN Suryakencana CBM, dan SDN Tanjungsari. Kegiatan pendampingan penulisan ini dirancang dalam bentuk kegiatan penyuluhan akan menyediakan ruang yang formal dan guyub antara pendamping dan peserta. Rentang waktu yang cukup panjang akan memberikan banyak kesempatan diskusi untuk kepentingan perkembangan penelitian masing-masing peserta. Bentuk ini juga akan melibatkan rangkaian tahapan yang dapat mendukung perkembangan penulisan ilmiah dengan konsistensi dan penilaian yang dapat terukur.

Terakhir, simulasi langsung dalam penyampaian materi simulasi ipteks lanjutan dilakukan untuk menawarkan ipteks literasi ilmiah yang baru untuk dapat mendukung

kegiatan penulisan tulisan ilmiah yang lebih baik. Dalam rentang kegiatan yang bertahap, masing-masing peserta mendapatkan kesempatan untuk mengoperasikan sendiri pencarian data sesuai dengan minat penelitian dan/atau bidang ajaran masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Para peserta kegiatan penyuluhan literasi akademik ini adalah para guru sekolah dasar negeri di kota Sukabumi Jawa Barat dari berbagai bidang ilmu dan adalah pengampu mata pelajaran yang berbeda-beda, termasuk guru kelas yang mengajar semua mata pelajaran, guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, serta guru mata pelajaran Pendidikan Olahraga Jasmani dan Kesehatan (PJOK). Merujuk pada simpulan hasil kegiatan “Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru Di Kelurahan Benteng Kota Sukabumi” yang telah dilakukan tahun 2020 (Ekawati et al. 2021), tim peneliti menindaklanjuti temuan yang ada dalam kegiatan sebelumnya bahwa para tenaga pengajar memerlukan pendampingan berkelanjutan untuk penulisan karya ilmiah. Berdasarkan temuan tersebut, dalam kegiatan ini tim peneliti memastikan bahwa fokus pada kompetensi literasi akademik perlu dimulai dari penelusuran topik dan minat ilmiah dan dilanjutkan dengan pencarian dalam research database serta pemahaman konvensi akademik.

Penelusuran Topik dan Minat Ilmiah

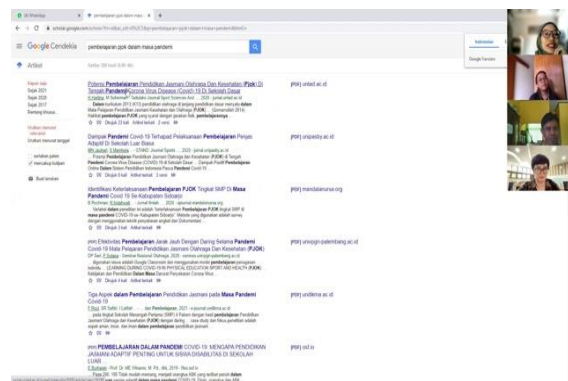
Tahap pertama dari kegiatan ini adalah penelusuran topik dan minat ilmiah. Setiap peserta memiliki bidang pengetahuan dan keahlian masing-masing, termasuk bahan ajar yang diampu dalam tugas sebagai guru Sekolah Dasar Negeri di Sukabumi. Dari bidang pengetahuan para peserta ragam topik ilmiah sudah dapat ditentukan. Dalam bentuk kata kunci (*keyword*) para peserta lantas diminta untuk mencoba mengajukan beberapa kata kunci yang diminati. Ragam topik ilmiah yang dipilih ini dapat berupa topik yang sesuai dengan minat ilmiah kita, berupa temuan saat mengajar di lapangan/sekolah, ataupun berupa hasil pembacaan kita atas referensi. Dalam sesi diskusi

terpadu ditemukan bahwa masih banyak peserta yang belum sepenuhnya memahami pentingnya penggunaan kata kunci. Para peserta juga masih belum memiliki gambaran yang jelas atas bentuk karya ilmiah yang diperlukan.

Sesi ini dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang pangkalan data penelitian *Google Scholar* yang dapat terhubung dengan akun email para peserta. Beberapa contoh tentang penggunaan kata kunci untuk pencarian karya ilmiah, yang disertai dengan optimalisasi penggunaan akun gmail dicontohkan lewat video-video pendek selama sesi berlangsung. Penggunaan kata kunci dalam contoh juga menggunakan topik/minat ilmiah yang dekat dengan bidang ilmu dan kegiatan mengajar yang dilakukan oleh peserta penyuluhan. Setiap peserta kemudian diminta untuk langsung mencoba melakukan pencarian sesuai dengan topik/minat ilmiah yang dimiliki.

Dalam diskusi pada sesi ini ditemukan bahwa sebagian besar peserta belum pernah mencoba untuk melakukan eksplorasi mendalam pada mesin pencari *Google Scholar*. Peserta juga sebelumnya tidak mengetahui bahwa hasil pencarian *Google Scholar* dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan disimpan dalam *My Library* untuk dikunjungi dalam kesempatan yang lain. Optimalisasi teknologi ini selanjutnya menjadi bagian penting yang dapat mendukung proses penulisan, mengingat pengolahan informasi tentang penulisan ilmiah dan artikel ilmiah rujukan juga penting dalam proses penelitian.

Sebagai sebuah contoh kasus, seorang peserta guru Sekolah Dasar Negeri yang mengampu mata pelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan) mencoba untuk melakukan pencarian di *Google Scholar*. Dengan panduan dan disertai oleh masukan dari peserta-peserta lain, peserta guru ini melakukan pencarian atas mata pelajaran yang diampunya dan keadaan keseharian yang terjadi di sekolah dengan menggunakan kata kunci “pembelajaran PJOK dalam masa pandemik”.



Gambar 2. Tayangan Sesi Diskusi Pendampingan Pencarian dalam Google Sholar

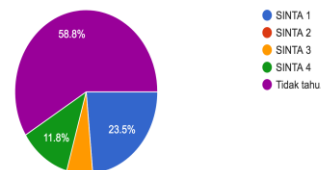
Tayangan dari pencarian ini dilihat bersama oleh seluruh peserta kegiatan. Beberapa peserta yang merupakan pengampu mata pelajaran PJOK juga mencoba pencarian yang serupa dalam gawai masing-masing. Sementara pengampu mata pelajaran lain dapat menyesuaikan kata kunci dan melakukan pencarian sesuai dengan minat ilmiahnya masing-masing. Hasil pencarian ini tidak hanya menunjukkan artikel-artikel ilmiah apa saja yang sejalin dengan topik yang dicari tetapi juga memperlihatkan kemutakhiran topik sesuai dengan keadaan pandemi saat ini.

Hasil pencarian ini lantas ditelusuri lebih lanjut. Para peserta diminta untuk memilih sebuah terbitan ilmiah yang menjadi hasil pencarian dan mencoba untuk mengakses laman jurnal penerbitannya. Dengan banyaknya jurnal yang *open access* untuk tujuan pendidikan, penelitian, dan perpustakaan, para peserta dapat mengakses artikel ilmiah yang muncul dalam hasil pencarian dan mengunjungi laman jurnal penerbitnya. Langkah ini membuat peserta dapat menemukan semakin banyak lagi informasi tentang karya ilmiah sesuai topik/minat ilmiah mereka dan membuka perkenalan dengan jurnal-jurnal *open access* yang dapat menjadi tujuan penerbitan karya ilmiah mereka selanjutnya.

Dalam kasus ini, peserta yang menjadi contoh melanjutkan penelusurannya dan menemukan beberapa informasi baru, termasuk sebuah artikel jurnal yang bertemakan pembelajaran PJOK dalam masa pandemi yang diterbitkan oleh *Tadulako Journal Sport Sciences and Physical Education*. Jurnal ini dipublikasikan oleh Universitas Tadulako sejak tahun 2013 dan telah menerbitkan artikel ilmiah dalam yang

membahas berbagai aspek pendidikan jasmani, kesehatan dan rekreasi. (Anon n.d.). Secara khusus, jurnal ini juga menerbitkan artikel-artikel ilmiah yang membahas model instruksional dan pendekatan pengajaran dalam pendidikan jasmani serta metode pengajaran dalam Pendidikan Jasmani.

Apa kategori jurnal nasional terindeks SINTA DIKTI yang bereputasi paling tinggi?
17 responses



Gambar 3. Tayangan Hasil Pencarian Artikel Jurnal Ilmiah dalam Diskusi Pendampingan Pencarian dalam Google Scholar

Hasil pencarian ini merupakan hal baru bagi sebagian besar peserta penyuluhan. Beberapa dari peserta baru pertama kali mengetahui bahwa bidang pekerjaan dan mata pelajaran yang mereka ampu ternyata dapat menghasilkan sebuah output penelitian yang terbit di jurnal nasional.

Artikel jurnal yang ditemukan juga didiskusikan sebagai sebuah bentuk pelaporan kegiatan belajar mengajar yang terjadi di sekolah dan institusi pengajaran lain di Indonesia. Para peserta dapat mengakses jurnal dan mulai membaca laporan-laporan penelitian dari bidang ilmu mereka yang terjadi di sekolah atau institusi lain di Indonesia. Akses pada artikel ilmiah dalam jurnal menunjukkan perkembangan bidang ilmu di tempat lain dan juga memberikan contoh

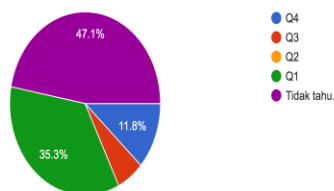
pelaporan penelitian yang dapat dipelajari oleh para peserta.

Penelusuran Portal dan Pangkalan Data Penelitian

Tahap kedua dari kegiatan ini fokus pada pencarian dan penelusuran artikel ilmiah lewat portal dan pangkalan data penelitian (research database) yang tersedia. Untuk pencarian jurnal nasional, peserta diperkenalkan pada portal Sinta dan Garuda. Sementara untuk pencarian jurnal internasional, peserta dapat memulai dengan mengakses situs Scopus, Proquest dan Jstor. Portal pangkalan data ini dapat diakses dengan mudah oleh setiap peserta dengan menggunakan sistem kata kunci yang telah dipergunakan dalam pencarian Google Scholar sebelumnya. Para peserta dapat memilih pangkalan data penelitian yang diperlukan dan melakukan pencarian.

Peserta selanjutnya diperkenalkan pada kategori jurnal dengan peringkat reputasi yang terindeks. Di awal kegiatan, sebagian besar para peserta belum mengetahui informasi tentang kategori jurnal.

Apa kategori jurnal terindeks SCOPUS yang bereputasi paling tinggi?
17 responses



Gambar 4. Hasil survei pengenalan peringkat kategori jurnal terindeks SINTA dan Scopus

Dari survei singkat yang dilakukan diketahui 76,5% dari peserta tidak mengetahui atau tidak dapat mengidentifikasi peringkat kategori jurnal bereputasi yang digunakan oleh SINTA. Sementara 64.7% dari peserta penyuluhan tidak mengetahui bahwa peringkat kategori jurnal terindeks Scopus tertinggi adalah peringkat Q1. Identifikasi peringkat kategori jurnal merupakan bagian dari proses perencanaan

penulisan karya ilmiah, dan dengan pengetahuan ini para peserta dapat memilah dan menentukan jurnal-jurnal ilmiah mana yang kemudian sesuai dengan rencana publikasi karya ilmiah mereka masing-masing.

Untuk mendukung pencarian lanjutan artikel ilmiah ini, para peserta juga sekali lagi dipandu untuk mengelola informasi yang didapat lewat Google Scholar Library. Sebagai bantuan tambahan, peserta diperkenalkan pada beberapa perangkat Lunak dan aplikasi gratis dan bersumber terbuka (*open source*) seperti Endnote, Mendeley, dan Zotero. Bantuan perangkat lunak dan aplikasi ini akan berperan sebagai manajemen referensi yang dapat dipakai untuk mengelola data bibliografi dan bahan penelitian.

Di akhir sesi seluruh peserta menyatakan mereka sudah mulai dapat mengidentifikasi peringkat kategori jurnal. Untuk melanjutkan dan memastikan identifikasi ini, seluruh peserta mendapat waktu dan pendampingan untuk mencoba melakukan pencarian yang terpadu. Beberapa peserta mendapat kesempatan untuk menayangkan layarnya untuk berperan sebagai contoh tampilan dan mendapat panduan untuk mencoba mengakses laman dan portal yang diperkenalkan. Ada peserta yang diarahkan untuk mengakses portal SINTA dan melakukan pencarian jurnal sesuai peringkat dan topik ilmiahnya. Peserta lain mencoba mengakses portal indeks scopus, dengan pendampingan, dan diperkenalkan pada peringkat jurnal ilmiah berbahasa Inggris. Para peserta juga dapat saling melihat hasil pencarian peserta yang menjadi contoh dan mencoba sendiri untuk topik ilmiahnya masing-masing. Diharapkan ini dapat menjadi titik mula bagi para peserta untuk dapat memulai proses penulisan karya ilmiah selanjutnya.

Pesiapan Penulisan Artikel Ilmiah

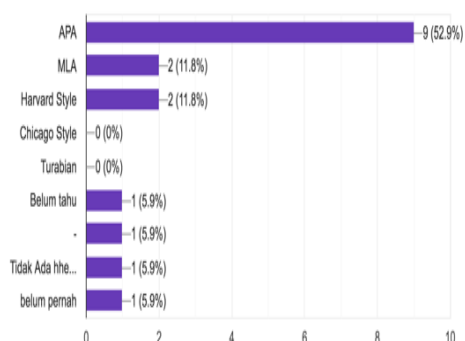
Tahap terakhir yang dipaparkan dalam kegiatan penyuluhan literasi akademik ini adalah tahap persiapan penulisan artikel ilmiah. Dalam tahap ini didiskusikan beberapa langkah yang perlu dilakukan sebelum memulai proses penulisan karya ilmiah, termasuk pencarian jurnal sesuai topik/minat ilmiah, pemeriksaan author guidelines, dan pemeriksaan reputasi jurnal.

Dalam panduan penulisan akademik yang ditulis oleh Murray (Murray 2005) ditegaskan bahwa penentuan target jurnal adalah penting. Penulis karya ilmiah sebaiknya sudah mencoba untuk mengenali jurnal yang dituju dan mengetahui rentang topik dan isu yang menjadi fokus dari jurnal tersebut. Selain menggunakan Google Scholar, pencarian jurnal sesuai topik dan minat ilmiah juga dapat dilakukan lewat <https://www.scimagojr.com/> (Anon n.d.) sebagai portal yang melakukan indeks pada jurnal dan indikator keilmiahannya atau menggunakan portal data Sinta dan Garuda untuk publikasi jurnal nasional. Walaupun para peserta masih menemukan beberapa kesulitan terkait bahasa, pencarian ini tetap dapat dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan penulisan karya ilmiah dapat ditentukan sejak awal.

Peserta selanjutnya diperkenalkan pada gaya selingkung atau panduan penulisan (*author guidelines*) yang menjadi salah satu panduan penting dalam penulisan karya ilmiah dalam jurnal tertentu. Setiap jurnal ilmiah memiliki gaya selingkung masing-masing, dan setiap bidang ilmu memiliki kekhasan yang menjadi ciri tulisan ilmiahnya. Gaya selingkung setiap jurnal erat kaitannya dengan sistem sitasi yang digunakan dalam artikel jurnal. Pada awal kegiatan, para peserta belum sepenuhnya dapat mengidentifikasi sistem sitasi yang umum digunakan.

Sistem sitasi apa yang sudah dikenal sebelum penyuluhan?

17 responses



Gambar 5. Hasil survei pengenalan sistem sitasi umum dalam penulisan karya ilmiah

Seperti ditunjukkan dalam bagan di atas, sebagian besar dari peserta menyatakan sudah mengenal beberapa sistem sitasi tetapi belum pernah menggunakan sistem sitasi tersebut dalam penulisan karya ilmiah. APA menjadi sistem sitasi yang paling dikenal, atau yang disebut pernah didengar, oleh hampir 53% peserta. Sementara sistem sitasi lainnya, seperti MLA dan Harvard Style, hanya pernah diketahui oleh rerata 11,8% dari keseluruhan peserta. Sebanyak hampir 24% dari keseluruhan peserta juga menyatakan belum mengenali ataupun mengetahui sistem sitasi yang dipakai dalam penulisan akademik. Dalam sesi selanjutnya para peserta diperkenalkan pada beberapa contoh video-video pendek tentang gaya selingkung dan panduan jurnal dalam Template Artikel yang sudah tersedia serta permintaan sistem sitasi yang khusus. Selanjutnya para peserta dipandu untuk bisa juga memeriksa panduan penulisan yang ada dalam jurnal-jurnal yang sudah diakses dalam sesi sebelumnya.

Materi terakhir dalam penyuluhan literasi akademik ini adalah pemeriksaan reputasi jurnal. Untuk memastikan bahwa jurnal yang dituju adalah jurnal yang bereputasi, para peserta diperkenalkan pada istilah 'jurnal predator' dan permasalahan yang berkaitan dengan etika akademik. Sebagai bagian dari hasil penelitian ilmiah yang harus dapat dipertanggungjawabkan, penerbitan artikel jurnal merupakan proses ilmiah yang berintegritas. Dijelaskan bahwa salah satu ciri dari penerbitan jurnal tidak bereputasi adalah dengan syarat berbayar yang mahal dan proses penerbitan yang sangat cepat. Salah satu sumber informasi yang dapat digunakan untuk memeriksa jurnal predator adalah memeriksa daftar yang diterbitkan di laman <https://beallslist.net/> (Anon n.d.). Pada laman ini peserta dapat memeriksa penerbit jurnal dan nama jurnal yang dimaksud untuk mencari tahu reputasinya. Dengan demikian, persiapan penulisan artikel ilmiah yang dilakukan peserta selanjutnya sudah bersandar pada informasi yang baik dan terpercaya.

Di akhir kegiatan, sesi diskusi terbuka diadakan untuk membicarakan tanggapan atas penyampaian materi. Beberapa pertanyaan lanjutan tentang literasi akademik serta saran dan kritik juga disampaikan oleh para peserta untuk

keberlanjutan kegiatan penyuluhan dan pendampingan ini.

Tabel 2. Ringkasan tanggapan peserta Kegiatan PPM Penyuluhan Literasi Akademik

Tanggapan/Saran/Kritik yang disampaikan peserta kegiatan
1. Beberapa materi tentang Google Scholar ternyata mudah diaplikasikan karena serupa dengan pencarian Google Search dan dapat terintegrasi dengan akun gmail masing-masing.
2. Banyak tautan portal dan pangkalan data penelitian yang tidak diketahui sebelumnya.
3. Ternyata ada tulisan jurnal lain yang membahas topik/minat ilmiah peserta dan artikel jurnal yang ditemui dapat menjadi contoh penulisan karya ilmiah peserta.
4. Optimalisasi teknologi masih kaku dan diperlukan panduan atau pendampingan lanjutan.
5. Keberlanjutan penyuluhan sangat diharapkan terutama untuk mendukung proses penulisan karya akademik selanjutnya.
6. Bila memungkinkan, tim dapat menyusun sebuah panduan menulis sederhana yang dapat digunakan peserta untuk melanjutkan rencana penulisan karya akademik.

Seperti diperlihatkan dalam tabel 2 di atas, tercantum beberapa ringkasan poin yang disampaikan sebagai tanggapan, saran serta kritik atas kegiatan penyuluhan literasi akademik ini, termasuk permintaan untuk melanjutkan kegiatan ini untuk membahas topik penulisan ilmiah yang lebih rinci di kesempatan berikutnya.

Dengan penyampaian materi tentang keterampilan pencarian basis data penelitian dan pengetahuan konvensi akademik ini, para peserta sudah dapat memulai penelitian mereka masing-masing. Tentu saja, proses penulisan karya akademik melibatkan banyak pencarian dan perlu dilakukan dalam rentang tertentu. Namun,

dengan penyuluhan ini peserta telah diperkenalkan pada pengetahuan dasar yang diharapkan dapat mendukung mula proses penelitian mereka. Dengan sistematika dan pengetahuan akses informasi tentang penulisan karya akademik, diharapkan para peserta dapat melanjutkan kegiatan ilmiah mereka dan menghasilkan karya ilmiah yang sesuai dengan topik/minat ilmiah mereka dan bereputasi baik.

SIMPULAN

Kegiatan Penguatan Literasi Akademik bagi para tenaga pendidik jenjang pendidikan dasar di wilayah Kota Sukabumi ini perlu menjadi sebuah bagian dari kegiatan yang berkesinambungan. Pelatihan dan lokakarya yang telah diadakan dapat memberikan ruang praktik yang mendukung peningkatan kinerja dan kompetensi guru. Rendahnya akses pada contoh tulisan akademik seringkali menyebabkan ketidaktahuan dan kebingungan untuk memulai kegiatan menulis karya ilmiah. Namun, dengan penyuluhan dan pendampingan tentang menulis ilmiah ini dapat dipastikan bahwa para peserta tetap dapat fokus pada minat ilmiah mereka, memperhatikan situasi yang terjadi dalam ruang pembelajaran serta mempertimbangkan kearifan lokal di daerah mereka.

Hasil survei awal yang dilakukan sebelum kegiatan menjadi bentuk pemetaan keterampilan literasi akademik dan juga mendukung penyusunan materi dan rencana kegiatan. Lewat praktik langsung selama berlangsungnya sesi, semua peserta didampingi untuk mencoba akses pada laman dan portal yang diperkenalkan, termasuk Google Scholar Library. Di akhir, survei menunjukkan peningkatan pengetahuan dasar literasi akademik. Pengalaman langsung dari praktik yang dilakukan juga membuat para peserta menyadari beberapa kemudahan pencarian yang sudah ada.

Para peserta telah dapat memperoleh informasi literasi akademik yang mendukung peningkatan penguasaan konvensi akademik, khususnya mengenai sistem sitasi dan bahasa dalam ragam akademik, serta keterampilan pencarian basis data penelitian, untuk mendukung kegiatan menulis akademik selanjutnya. Diharapkan dalam keberlanjutan,

para peserta dapat secara mandiri mulai mengeksplorasi kebutuhan penulisan akademik masing-masing dengan mempergunakan optimalisasi teknologi yang dapat dilakukan. Panduan dan pendampingan tambahan juga menjadi sebuah opsi terbuka untuk program pengabdian kepada masyarakat yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak Universitas Padjadjaran yang telah memberikan dukungan dana bagi pelaksanaan Pengabdian pada Masyarakat tahun 2021 ini melalui skema Hibah PPM yang terintegrasi dengan Riset Dikti.

DAFTAR PUSTAKA

- Anon. n.d. "About the Journal." *Tadulako Journal Sport Sciences and Physical Education*. Retrieved May 18, 2021a (<http://jurnal.fkip.untad.ac.id/index.php/tjsspe>)
- Anon. n.d. "Beall's List: Of Potential Predatory Journals And Publishers." Retrieved (<https://beallslist.net/>).
- Anon. n.d. "SJRS Scimago Journal & Country Rank." Retrieved (<https://www.scimagojr.com/>).
- Ekawati, Dian, Susi Yulawati, and Ratna Erika Mawarrani. 2021. "PENDAMPINGAN PENULISAN KARYA ILMIAH BAGI GURU DI KELURAHAN BENTENG KOTA SUKABUMI." 10(1):7.
- Hartley, James. 2008. *Academic Writing and Publishing: A Practical Guide*. New York: Routledge.
- Murray, Rowena. 2005. *Writing for Academic Journals*. Reprinted. Maidenhead: Open Univ. Press.